

# ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. PETRONA MINING CONTRACTORS DI SAMARINDA

Oleh,  
Denny Saputra  
09.11.1001.3443.135  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi  
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
2013

## ABSTRACT

Profitability is the ratio which aims to determine the company's ability to generate profits for a certain period and also given an idea of the effectiveness of management in their operation. The problem of this paper is formulated : Profitability at Petrona mining contractors has increased from year 2011-2012 ? By hypothesis Profitability at Petrona mining contractors from 2011 to 2012 has increased. The purpose of this study was to determine the level of profitability at Petrona mining contractors in Samarinda from 2011-2012.

Basic theory used is financial management by using tools of analysis and hypothesis testing are : Net Profit Margin, Return On Assets.

Based on these discussions, it is generally known that the ratio of profitability at PT. Petrona Mining Contractors tends to fluctuate from year 2011-2012, so in this case the authors' hypothesis is rejected, given the proposed hypothesis is the author of "Profitability in PT. Petrona Mining Contractors from 2011 to 2012 has increased".

Keywords : Profitability, Gross Profit Margin, Return On Assets.

## A. PENDAHULUAN

PT Petrona Mining Contractors yang berlokasi di Jalan Siradj Salman Ruko Grand Mahakam C09-D20 Samarinda adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Jasa Pelayaran angkutan muatan batubara dan hasil produksinya berupa kapal tarik (*Tug Boat*), dan Tongkang (*Ponton*) yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pelayaran perseroan terbatas pengguna jasa angkut batubara dan sebagai salah satu sarana ekonomi pelayaran nasional. Para pengguna jasa yang ingin menggunakan atau membeli kapal tarik (*Tug Boat*), Tongkang (*Ponton*) biasanya berhubungan langsung dengan pihak terkait disini yaitu PT. Petrona Mining Contractors dan terlebih dahulu membuat perjanjian kontrak pengguna kapal atau perjanjian

mengenai penjualan dan penyewaan kapal tarik (*Tug Boat*), Tongkang (*Ponton*) dengan muatan material batubara sesuai tenggang waktu penggunaan.

PT. Petrona Mining Contractors dalam hal tarif penyewaan kapal tarik (*Tug Boat*), dan Tongkang (*Ponton*) menyesuaikan dengan kebijakan yang dikeluarkan dari pihak Bea Cukai selaku departemen khusus perijinan pelayaran. Keunggulan dari PT. Petrona Mining Contractors dari perusahaan lain yang sejenis, yaitu lebih memprioritaskan *maintenance* dan kualitas bahan bakar solar yang sesuai dengan standarisasi. Keunggulan yang paling efektif dari perusahaan ini adalah efisiensi waktu. Maksud dari efisiensi waktu ini, seperti pengiriman batubara ke Jakarta yang hanya memerlukan waktu 5 hari dibanding perusahaan pelayaran yang lain yang bisa

menempuh waktu hingga seminggu. Hal ini dilakukan demi menjaga kerja sama antar perusahaan dan keuntungan yang diperoleh sehingga efisiensi waktu lebih efektif dan operasional produksi tetap bisa bertahan dalam waktu yang lama

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah analisis *Rasio Profitabilitas* pada PT. Petrona Mining Contractors pada tahun 2012 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 ?

## C. DASAR TEORI

Rasio Profitabilitas menggambarkan bagaimana efektifnya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, apakah perusahaan telah dapat menghasilkan laba yang cukup dari kegiatan yang telah dilakukan dalam satu periode.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisa keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa keuangan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu

dengan pos yang lainnya, sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 329), dalam membedakan analisis rasio *financial* pada umumnya dapat dilakukan dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan :

- a) Membandingkan rasio sekarang (*Present Ratio*) dengan rasio di waktu yang lalu (*Ratio Histories*) atau untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/*Company Ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industry atau rasio rata-rata/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata-rata industry (*Above Average*), berada pada rata-rata (*Average*), atau terletak dibawah rata-rata (*Below Average*).

Perbandingan angka rasio periode sekarang dengan angka rasio periode lalu (*trend* dari angka rasio) akan diketahui perubahan dari angka-angka rasio yang dimilikinya kecenderungan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2010 : 37): "Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut".

Menurut Sutrisno (2008 : 214): "untuk keperluan evaluasi, maka perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bias diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubungkan-hubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan ini sering disebut sebagai analisis rasio keuangan".

Menurut Keown (2002 : 70): "Rasio Keuangan adalah Penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam

rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan”.

Syamsuddin (2000 : 41), jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b) Rasio *Leverge*, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (dana dari pihak luar). Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari pemberi pinjaman (kreditur).
- c) Rasio Aktivitas, yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.
- d) Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2004 : 298), analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, yaitu:

- a) Rasio merupakan angka-angka / ikhtisar statistik yang lebih mudah di baca dan di tafsirkan.
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain.
- d) Menstandarisir ukuran atau skala perusahaan.
- e) Sangat bermanfaat sebagai bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- f) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dengan demikian, dalam menganalisa kinerja keuangan harus waspada terhadap masalah-masalah ini dan melakukan penyesuaian seperlunya serta memerlukan kehati-hatian disertai pertimbangan yang tepat.

Penulis dalam menganalisa kinerja keuangan ini menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengetahui tingkat keefektifan operasi dan derajat keuntungan suatu perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2001:122) pengertian tentang profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Eugene dan Enny (2006:72) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Syamsudin (2009:59) dalam bukunya manajemen keuangan perusahaan mengemukakan: “ pengukuran Rasio Profitabilitas perusahaan dimana masing masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri “.

Astuti (2009:59) dalam buku manajemen keuangan perusahaan menyatakan : “ Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba “.

Macam macam Rasio Profitabilitas menurut Astuti (2004:36-37) adalah sebagai berikut :

a. Rasio Margin atas Penjualan

Rasio ini mengukur laba per rupiah penjualan. Perhitungan rumus ini, yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan.

b. Rasio Pengembalian atas Aktiva

Rasio ini dikenal dengan nama *retrun on asset ratio* atau *ROA*. Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.

c. Rasio Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa

Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Rasio ini terkenal dengan sebutan *retrun on equity* atau *ROE*.

Macam macam rasio Profitabilitas menurut Sartono (2010 : 123-124), yaitu :

a. *Gross profit margin*

Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya.

gross

b. *Net profit margin*

Apabila *gross profit margin* selama satu periode tidak berubah sedangkan *net profit margin*nya mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relative besar ari pada peningkatan penjualan.

c. *Retrun on investment atau retrun on assets*

*Retrun on investment* atau *retrun on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

d. *Retrun on equity*

*Retrun on equity* atau *retrun on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

e. *Profit margin*

$Profit\ margin = EBIT / Penjualan$

f. *Rentabilitas ekonomis*

$Rentabilitas\ ekonomis = EBIT / Aktiva$

g. *Earning power*

Dengan menggunakan hubungan antara aktiva dengan *net profit margin* maka dapat dicari *earning power* atau *retrun on asset ratio*. *Earning power* adalah hasil kali net profit margin dengan perputaran aktiva.

Menurut Sutrisno (2009 : 222) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain :

1) Pengembalian Aktiva (*Retrun On Assets*)

Menurut Sutrisno (2009 : 222) *Retrun on assets* juga sering disebut rentabilitas ekonomi. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Sutrisno (2009: 222) rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih.

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 331), mengemukakan rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Rasio profitabilitas terbagi menjadi:

1) *Gross profit margin*. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu sebaliknya.

2) *Net profit margin*. Rasio ini mengukur laba penjualan. Apabila *gross profit margin* selama satu periode tidak berubah maka *net*

*profit marginnya* mengalami penurunan ini berarti bahwa biaya meningkat daripada penjualan.

- 3) *Return on investment* atau *return on assets*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
- 4) *Return on equity* atau *return on net worth* atau rentabilitas modal sendiri. Perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.
- 5) *Earning power*. Rasio ini merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva.

#### D. METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah langkah sebagai berikut :

- a. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca dan laporan laba keuangan periode tahun 2011-2012
- b. Melakukan analisis perbandingan laporan keuangan dengan rasio *Profitabilitas*.

##### Rasio *Profitabilitas*

Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Rasio *Profitabilitas* meliputi (Sutrisno 2009 : 222)

- 1) Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 2) Return On Assets

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Usaha (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis perbandingan laporan keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan sampai sejauhmana perolehan keuntungan PT. Petrona Mining Contractors tahun 2011 dan tahun 2012

**TABEL 5.2**

#### **Perkembangan Rasio Keuangan PT. Petrona Mining Contractors pada Tahun 2011, dan 2012**

No.	Indikator	Hasil Analisis Tahun		Naik / Turun
		2011	2012	
	Rasio Profitabilitas :	2 %	2 %	Stabil
	Rasio Margin Laba Bersih	5 %	6 %	Naik = 1 %
	Rasio Pengembalian Aktiva			

Sumber : Data diolah, 2013

Rasio *profitabilitas* pada rasio margin laba bersih tahun 2011 menunjukkan angka sebesar 2 % hal ini menggambarkan bahwa jumlah penjualan sebesar Rp 1,- dapat menjamin atau menaikkan laba bersih sebesar Rp 0,02 dan rasio pengembalian aktiva menunjukkan angka sebesar 5 % hal menggambarkan bahwa jumlah aktiva sebesar Rp 1 ,- dapat menjamin atau meningkatkan penjualan sebesar Rp 0,05. Untuk tahun 2012 rasio margin laba bersih menunjukkan angka sebesar 2% hal ini menggambarkan bahwa jumlah penjualan Rp 1,- dapat menjamin atau menaikkan laba bersih sebesar Rp 0,02 dan rasio pengembalian aktiva menunjukkan angka sebesar 6 % hal ini menggambarkan bahwa

jumlah aktiva sebesar Rp 1,- dapat menjamin atau meningkatkan penjualan sebesar Rp 0,06,-

Berdasarkan analisis perbandingan dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui *financial budget* dan perolehan keuntungan perusahaan pada PT Petrona Mining Contractors dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang berupa rasio *Profitabilitas* (rasio margin laba bersih dan rasio pengembalian aktiva) periode tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan ataupun penurunan (stabil). Demikian hipotesis yang menyatakan *financial budget* dan perolehan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas tahun 2012 stabil dan meningkat dibandingkan tahun 2011, hipotesis yang diajukan penulis adalah diterima.

## F. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dilihat dari rasio profitabilitas pada rasio margin laba bersih tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (stabil) sebesar 2% pada tahun 2011 maupun tahun 2012, hal ini dikarenakan penjualan dan biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp 2.360.581.827,- dan biaya administrasi dan umum sebesar Rp 135.751.012,- sedangkan untuk biaya operasional mengalami penurunan sebesar Rp 47.157.804,-. Rasio pengembalian hanya mengalami peningkatan sebesar 1 % dari tahun 2011 sebesar 5 % menjadi 6% pada tahun 2012, hal ini disebabkan adanya peningkatan total aktiva dari Rp 5.016.761.197,- serta peningkatan terhadap laba usaha sebesar Rp 98.800.986,-.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka hipotesis yang menggunakan rasio profitabilitas tahun 2012 stabil dan meningkat dibandingkan tahun 2011, hipotesis yang diajukan penulis adalah diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Munawir Harahap, Sofyan Safri. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1-5. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Astuti . 2009. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama. Pustaka. Bandung.
- syamsuddin. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi)*, Cetakan Kelima. Ekonisia. Yogyakarta.
- Eugnw 2006 & Enny. *Budgeting: Basics and Beyond*, Second Edition, John Wiley & Sons, Inc., New Jersey-USA
- Keown, Weygandt and Warfield. 2002. *Intermediate Accounting*, Edisi ke Sepuluh, Jilid 1. Erlangga. Jakarta.